Modul

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

H

Kelompok Kompetensi

PEDAGOGI

PENILAIAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Edisi Revisi 2018

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
2018

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

MATEMATIKA TEKNIK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR ARAS TINGGI (HOTS)

EDISI REVISI 2018

KELOMPOK KOMPETENSI H

PEDAGOGI:
Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Penulis:
Dr. Edison Ginting, M.M.
Dr. Yanto Permana, M.Pd.
Penalaah:
Harry Dwi Putra, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Nanang Priatna, M.Pd.

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogi dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogi dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan

tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018

Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP 196208161991031001

KATA PENGANTAR

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikasi maupun belum bersertifikasi. Untuk melaksanakan Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi semua guru di di Indonesia. Dengan melihat hasil UKG dapat diketahui secara objektif kondisi guru saat ini, dan data tersebut dapat digunakan untuk meningkatan kompetensi guru tersebut.

Modul ini disusun sebagai materi utama dalam program peningkatan kompetensi guru mulai tahun 2017 yang diberi nama Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program ini disesuaikan dengan mata pelajaran/paket keahlian yang diampu oleh guru dan kelompok kompetensi yang diindikasi perlu untuk ditingkatkan. Untuk setiap mata pelajaran/paket keahlian telah dikembangkan sepuluh modul kelompok kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Guru (SKG) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang ada di dalamnya. Demikian pula soal-soal Uji Kompetensi Guru (UKG) telah terbagi atas 10 kelompok kompetensi. Sehingga program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan yang ditujukan bagi guru berdasarkan hasil UKG diharapkan dapat menjawab kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensinya.

Sasaran program strategis pencapaian target RPJMN tahun 2015–2019 antara lain adalah meningkatnya kompetensi guru dilihat dari *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* yang diharapkan akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, materi di dalam modul dirancang meliputi kompetensi pedagogi yang disatukan dengan kompetensi profesional yang didalamnya terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pengembangan soal keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS) sehingga diharapkan dapat mendorong peserta diklat agar dapat langsung menerapkan kompetensi pedagoginya dalam

proses pembelajaran sesuai dengan substansi materi yang diampunya. Disamping dalam bentuk *hard-copy*, modul ini dapat diperoleh juga dalam bentuk digital, sehingga guru dapat lebih mudah mengaksesnya kapan saja dan dimana saja meskipun tidak mengikuti diklat secara tatap muka.

Kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan modul program Guru Pembelajar ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Cimahi, Juli 2018

Kepala PPPPTK BMTI,

Drs. Marthen Katte Patiung, M.M.
NIP. 19590416 198603 1 000

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI **7**
DAFTAR GAMBAR **8**
DAFTAR TABEL **8**
DAFTAR LAMPIRAN **8**
PENDAHULUAN **9**
A. Latar Belakang 9
B. Tujuan 9
C. Peta Kompetensi 10
D. Ruang Lingkup 11
E. Cara Penggunaan Modul 11
KEGIATAN BELAJAR 1 ..... **13**
A. Tujuan 13
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 13
C. Uraian Materi 14
1. Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 16
2. Aspek-Aspek penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 17
3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 22
4. Pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 24
5. Administrasi dan Pelaporan Hasil Belajar 35
6. Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar 43
7. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar 44
D. Aktivitas Pembelajaran 55
Aktivitas 1 : Prinsip penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar 56
Aktivitas 2 : Prosedur penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar 56
Aktivitas 3 : Pengembangan instrumen penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar 56
Aktivitas 4 : Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar 57
E. Latihan 57
F. Rangkuman 58
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 59
H. Kunci Jawaban Latihan 59
I. EVALUASI 65
GLOSARIUM **70**
LAMPIRAN **71**
PENUTUP **75**
DAFTAR PUSTAKA **76**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kompetensi Pedagogi 10

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ranah dan Jenis Penilaian 24
Tabel 2 Contoh Format Pengamatan Sikap dalam Laboratorium IPA..... 25
Tabel 3 Contoh Format Penilaian Diri untuk Asperk Sikap 26
Tabel 4 Contoh Format Penilaian Teman Sebaya 27
Tabel 5 Contoh Format Penilaian Melalui Jurnal..... 28
Tabel 6 Contoh Format Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan..... 30
Tabel 7 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik di Laboratorium 31
Tabel 8 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Olahraga Bola Volley 32
Tabel 9 Contoh Format Rubrik untuk Menilai Projek..... 32
Tabel 10 Contoh Penilaian Produk 34
Tabel 11 Contoh Format Penilaian Portofolio 35
Tabel 12 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah.. 39
Tabel 13 Format Rapor Sekolah Menengah Kejuruan..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LK - 00..... 71
Lampiran 2 LK - 01..... 72
Lampiran 3 LK - 02..... 72
Lampiran 4 LK - 03..... 73
Lampiran 5 LK - 04..... 74

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Guru Pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan Pengembangan Guru Pembelajar baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk Pengembangan Guru Pembelajar dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Guru Pembelajar dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Untuk mempersiapkan kegiatan Guru Pembelajar dalam bentuk diklat bagi guru-guru diperlukan adanya modul yang tepat sesuai dengan tuntutan dari Permendinas no. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari permendiknas tersebut, standar kompetensi guru yang dikembangkan dari kompetensi pedagogi memuat sepuluh kompetensi inti guru yang diantaranya memuat tentang penguasaan konsep penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Modul ini merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

B. Tujuan

Modul ini ditujukan bagi peserta diklat Pengembangan Guru Pembelajar agar dapat menguasai konsep penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar melalui kegiatan diskusi dengan percaya diri.

C. Peta Kompetensi

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut dicantumkan daftar kompetensi pedagogi dan dafttar kompetensi profesional sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang akan ditingkatkan melalui proses belajar dengan menggunakan modul ini.

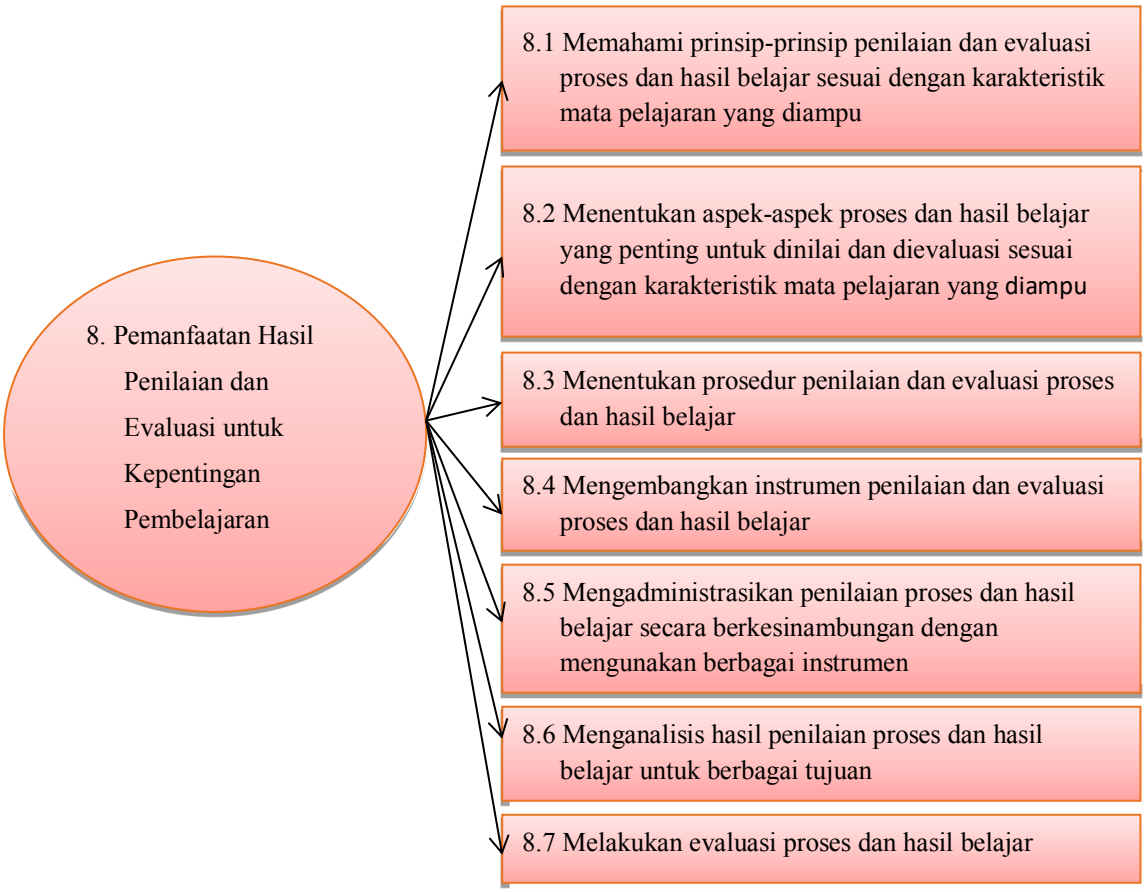

Gambar 1 Peta Kompetensi Pedagogi

D. Ruang Lingkup

Modul ini berisikan materi tentang pedagogi yang meliputi :

1. Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
2. Aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi;
3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
4. Pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
5. Pengadministrasian penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen;
6. Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar;
7. Evaluasi proses dan hasil belajar.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk mempelajari modul ini, hal-hal yang perlu peserta diklat lakukan adalah sebagai berikut:

1. Baca dan pelajari semua materi yang disajikan dalam modul ini,
2. Kerjakan soal-soal tes formatif dan cocokkan jawabannya dengan Kunci Jawaban yang ada.

3. Jika ada bagian yang belum dipahami, diskusikanlah dengan rekan belajar Anda. Jika masih menemui kesulitan, mintalah petunjuk instruktor/widyaiswara.

4. Untuk mengukur tingkat penguasaan materi Kerjakan soal-soal Uji Kompetensi di akhir bab dalam modul ini.

KEGIATAN BELAJAR 1

Penilaian, Evaluasi Proses, dan Hasil Belajar

A. Tujuan

Tujuan dari penulisan materi dalam modul ini adalah:

1. Melalui membaca peserta diklat dapat menjelaskan tentang prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan santun;
2. Melalui diskusi kelompok peserta diklat dapat mengidentifikasi aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi dengan teliti;
3. Melalui tanya jawab peserta diklat dapat menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan percaya diri;
4. Melalui contoh peserta diklat dapat mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan penuh tanggungjawab;
5. Melalui kegiatan praktek peserta diklat dapat mengadministrasikan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar secara rinci;
6. Melalui data yang diperoleh peserta diklat dapat menganalisis hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan cermat;
7. Melalui berbagai instrumen peserta diklat dapat melakukan evaluasi proses dan hasil belajar dengan konsisten.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dianalisis sesuai dengan karateristik kompetensi dasar paket keahlian (C4);
2. Aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) ditentukan sesuai dengan karateristik kompetensi dasar paket keahlian (C3);

3. Kaidah pengembangan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dianalisis dengan benar (C4);
4. Kisi-kisi dikembangkan sesuai dengan tujuan penilaian (C5);
5. Instrumen penilaian dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi (C5);
6. Instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar divalidasi sesuai dengan kaidah keilmuan (C5);
7. Evaluasi proses belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan;
8. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

C. Uraian Materi

Assesment pembelajaran mencakup tiga istilah yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran diartikan sebagai proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu (Wondt, Edwin and G.W. Brown, 1957:1), pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti apa adanya dan dapat dikuantitaskan melalui tes atau cara lain. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran.

Pengukuran merupakan gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta diklat. Evalusi dan penilaian lebih bersifat kualitatif dan pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan dan wawancara.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar peserta diklat. Sejalan dengan itu berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai guru.

Berkenaan dengan hal itu maka setiap guru dituntut kompeten dalam: 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen, 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Perubahan Kurikulum 2013 berwujud pada perubahan kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian. Elemen utama perbaikan kurikulum 2013 dalam reformasi penilaian adalah penerapan penilaian autentik, dan perubahan pada penulisan buku rapor. Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan penilaian yang memungkinkan peserta diklat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, dengan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan serta sikapnya sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di dunia nyata atau dunia kerja. Penilaian autentik berdampak terhadap perubahan/penyesuaian terhadap teknik, instrumen dan proses penilaian yang dilakukan selama ini. Penerapan penilaian autentik ini dapat dilakukan oleh guru secara sendiri, secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta diklat. Dalam penilaian autentik sering kali pelibatan peserta diklat sangat penting. Asumsinya peserta diklat dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana mereka akan dinilai.

Penilaian pembelajaran terhadap kompetensi siswa meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dan beberapa pertemuan berikutnya sampai selesai dipelajarinya satu kompetensi dasar oleh siswa. Penilaian proses pada setiap pertemuan dapat dilakukan pada awal, tengah atau akhir pertemuan. Hasil penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan memberi gambaran tentang hasil sementara dari siswa pada pertemuan itu. Hasil penilaian ini menjadi acuan bagi guru dalam menentukan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan hasil itu guru dapat memutuskan tentang kelanjutan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan dapat diteruskan, disesuaikan atau diubah.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan minimal setelah satu kompetensi dasar dipelajari. Bila muatan materi pada satu kompetensi dasar cukup padat, penilaian hasil dapat dilakukan lebih dari satu kali. Fokus penilaian tidak harus pada semua

indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, namuan dapat dipilih yang berkenaan dengan indikator esensial dan mencerminkan hasil akhir pencapaian kompetensi dasarnya.

1. Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

a. Valid/sahih

Penilaian hasil belajar harus dapat mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar tidak boleh dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c. Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar harus bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta diklat dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta diklat karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta diklat.

g. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

i. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

2. Aspek-Aspek penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Aspek atau sasaran evaluasi adalah sesuatu yang dijadikan titik pusat perhatian untuk diketahui statusnya berdasarkan pengukuran. Dalam dunia pendidikan, ada tiga aspek yang menjadi sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah Kognitif

Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dmaksud adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).

1) **Pengetahuan** adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

Pengetahuan atau ingatan ini merupakan tingkat berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta diklat dapat menghafal/mengingat konsep matematika yang telah dipelajari.

2) **Pemahaman** adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta diklat dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan yang rinci tentang sesuatu tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan tingkat berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman adalah peserta diklat dapat konsep matematika berupa kata, angka, dan sebab-akibat.

3) **Penerapan** atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit. Aplikasi atau penerapan ini adalah tingkat berpikir yang setingkat lebih tinggi daripada pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang aplikasi adalah peserta diklat mampu menggunakan materi matematika yang dipelajari pada situasi dan kondisi yang lebih konkrit.

4) **Analisis** adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Taraf berpikir analisis adalah setingkat lebih tinggi daripada taraf berpikir aplikasi. Contoh hasil belajar analisis adalah peserta diklat dapat menguraikan materi matematika yang telah dipelajari menjadi bagian-bagian terperinci sehingga materi tersebut dapat dimengerti.

5) **Sintesis** adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Taraf berpikir sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada taraf berpikir analisis. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada taraf sintesis adalah peserta diklat mampu menggabungkan bagian-bagian dalam materi matematika sebagai suatu kesatuan sehingga membentuk konsep baru.

6) **Penilaian** atau penghargaan atau **evaluasi** merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka dia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Contoh hasil belajar kognitif taraf evaluasi adalah peserta diklat mampu mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dipelajari sehingga pada akhirnya memberikan penilain bahwa konsep yang dipelajari tersebut sesuai dengan tujuan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam jenjang taraf berpikir kognitif ini bersifat kontinum dan *overlap* atau tumpang tindih, di mana taraf berpikir yang lebih tinggi meliputi taraf berpikir yang ada di bawahnya.

Ranah afektif

Taksonomi untuk ranah afektif dikembangkan pertama kali oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan (1974) dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain.* Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta diklat dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pembelajaran matematika, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran matematika, motivasinya yang tinggi untuk mengetaui lebih mendalam tentang konsep matematika, penghargaan dan rasa hormat terhadap guru, dan lain-lain.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dirinci ke dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu (1) penerimaan (*receiving*), (2) penanggapan (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value orang value complex*).

1) ***Receiving*** atau *attending* adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang dating. *Receiving* atau *attending* juga sering diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu

objek. Pada jenjang ini, peserta diklat dibina agar mereka bersedia menerima nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu, atau mengidentikkan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif taraf *receiving* adalah peserta diklat menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdsiiplin harus disingkirkan.

2) ***Responding*** atau menanggapi mengandung arti "adanya partisipasi aktif". ***Jadi***, Kemampuan *responding* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan cara tertentu. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada *receiving.* Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang *responding* adalah peserta diklat tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh konsep tentang kedisiplinan.

3) ***Valuing artinya*** memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan taraf afektif yang setingkat lebih tinggi daripada *responding.* Terkait dengan proses pembelajaran, peserta diklat tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah mampu untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik-buruk. Apabila peserta diklat telah mampu untuk mengatakan bahwa "itu baik atau itu buruk" maka dia sudah mampu untuk melakukan penilaian. Nilai itu sudah mulai diinternalisasikan ke dalam dirinya, yang selanjutnya bersifat stabil dan menetap dalam dirinya. Contoh hasil belajar afektif taraf *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat dalam diri peserta diklat untuk berlaku disiplin, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat karena didasari keyakinan dan penilaian bahwa hidup disiplin adalah baik.

4) ***Organization artinya*** mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif taraf *organization* adalah peserta diklat mendukung penegakkan disiplin nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan taraf afektif yang setingkat lebih tinggi daripada *valuing.*

5) ***Characterization by a value complex*** yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat yang tinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten dalam sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta diklat telah benar-benar bijaksana. Dia telah memiliki filsafat hidup yang mapan. Jadi pada taraf afektif ini, peserta diklat telah memiliki sistem nilai yang mapan dan mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik "pola hidup". Tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif ranah terakhir ini adalah peserta diklat telah memiliki kebulatan sikap. Wujudnya, peserta diklat menjadikan perintah Allah swt dalam surat al-'Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Ranah Psikomotor

Ranah *psikomotor* adalah ranah *y*ang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta diklat telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Sebagai contoh wujud nyata hasil belajar psikomotor untuk tema kedisiplinan dapat berupa:

- Peserta diklat bertanya kepada guru tentang contoh-contoh kedisiplinan dalam pembelajaran.
- Peserta diklat mencari dan membaca buku dan sumber informasi lain yang memuat tentang tema kedisiplinan.
- Peserta diklat dapat memberikan penjelasan kepada siapapun tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.

- Peserta diklat menganjurkan kepada siapapun untuk berperilaku hidup disiplin.
- Peserta diklat dapat memberikan contoh perilaku kedisiplinan dalam bentuk mentaati peraturan, beribadah, belajar dan lain-lain di manapun dia berada.

3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pembelajaran, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prosedur penilaian. Prosedur penilaian yang dimaksudkan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Mengkaji Materi Pembelajaran

Tahap pertama yang harus dilakukan guru sebagai penilai adalah mempelajari dan mengkaji materi pembelajaran dari satu atau lebih kompetensi dasar. Kajian materi ini dapat dilakukan melalui beberapa referensi untuk memperoleh bahan secara komprehensif dari beragam sumber dengan bertolak pada kompetensi yang diharapkan.

b. Memilih Teknik Penilaian

Tahap kedua Guru memilih atau menentukan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan pengukuran. Secara garis besar, teknik penilaian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penilaian melalui tes dan non tes. Dalam menentukan keakuratan perlu dipertimbangkan pemilihan teknik, yaitu tingkat ke-akurat-an dan kepraktisan penyusunan dalam setiap butir soal/instrumen.

c. Perumusan Kisi – Kisi

Tahap ketiga merumuskan dan membuat matrik kisi-kisi sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditentukan. Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai informasi dan ruang lingkup dari materi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menulis soal atau matriks soal menjadi tes. Pembuatan kisi-kisi memiliki tujuan untuk menentukan ruang lingkup dalam menulis soal agar menghasilkan perangkat tes yang sesuai dengan indikator.

Kisi kisi dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai serta bentuk tes yang akan diberikan kepada peserta diklat. Tes dapat berbentuk tes

objektif benar-salah, pilihan ganda atau tes uraian serta non tes berupa penilaian afektif dan psikomotorik.

Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes. Dengan adaya kisi-kisi penulisan soal menjadi terarah, komprehensif dan representatif. Dengan pedoman kepada kisi-kisi penyusunan soal menjadi lebih mudah dan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes.

d. Penulisan Butir Soal

Tahap keempat, guru menulis dan membuat butir-butir soal/instrumen yang sesuai dengan kisi-kisi dan bentuk soal/instrumen yang telah ditentukan. Bila guru menggunakan teknik non tes, maka diperlukan untuk membuat pedoman pengisian instrumen. Misalnya untuk observasi atau wawancara.

e. Penimbangan/Review

Dalam tahap ini, butir soal dan atau pedoman yang telah disusun guru, ditimbang secara rasional (analisis rasional oleh guru); dibaca, ditelaah dan dikaji kembali butir-butir soal dan atau pedoman yang dibuat telah memenuhi persyaratan.

f. Perbaikan

Pedoman diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan yang didasarkan kepada pemikiran kemudahan peserta diklat untuk memahami isi dari kalimat yang diberikan.

g. Uji-coba dan Penggandaan.

Uji-coba terhadap instrumen ditujukan untuk menentukan apakah butir soal/isntrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria yang dituntut, tingkat ketetapan, ketepatan, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memadai. Untuk bentuk non tes kriteria yang dituntut adalah tingkat ketepatan (validitas) dan ketetapan (reliabilitas) sehingga diperoleh perangkat alat tes ataupun non tes yang baku (standar)

h. Diuji (diteskan)

Setelah diperoleh perangkat alat tes ataupun non tes yang memenuhi persyaratan, maka perangkat tersebut diorganisasikan, disusun berdasarkan pada bentuk-bentuk

atau model-model soal bagi perangkat tes, dan untuk perangkat non tes. Setelah perangkat tes maupun non tes digandakan kemudian siap untuk diujikan.

i. Pemberian Skor

Lembar jawaban peserta diklat dikumpulkan dan disusun berdasarkan nomer induk peserta diklat untuk memudahkan dalam memasukkan skor peserta diklat. Kemudian dilakukan pemberian skor sesuai dengan kunci jawaban, sehingga diperoleh skor setiap peserta diklat. Untuk bentuk soal objektif diberi skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sedangkan skor bentuk *essay* bergantung kepada tingkat kesulitan soal. Untuk menafsirkan siapa yang lulus dan tidak lulus bergantung pada batas lulus yang dipergunakan oleh guru.

j. Putusan

Setelah pengelolaan, sampai pada menafsirkan, guru memperoleh putusan akhir dari kegiatan penilaian. Putusan yang diambil diharapkan obyektif sesuai dengan aturan.

4. Pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Instrumen penilaian yang akan dipergunakan harus dikembangkan oleh guru. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1 Ranah dan Jenis Penilaian

Ranah/Lingkup	Gradasi /Taksonomi	Jenis	Periode Waktu
Sikap Spriritual, Sosial	menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, mengamalkan	Pengamatan	Setiap Pertemuan
		Penilaian Diri	periode
		Penilaian Teman	periode
		Jurnal	insidental
Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif	mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta	Tes tulisan	UH, UTS, UAS
		Tes lisan/observasi diskusi	UH, UTS, UAS
		Non tes Tugas	UH, UTS, UAS
		Penilaian Diri	Sebelum Ulangan
Keterampilan Abstrak, Konkret	**Abstrak:** mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji	Kinerja/Praktik	Setiap KD , UTS, UAS
		Produk	Kelompok KD, UTS, UAS

Ranah/Lingkup	Gradasi /Taksonomi	Jenis	Periode Waktu
	Konkret: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, mencipta	Proyek	Kelompok KD, UTS, UAS
		Portofolio	Kelompok KD, UTS, UAS
		Penilaian Diri	Sebelum Uji Keterampilan

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta diklat, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian melalui jurnal, hasil akhir dihitung berdasarkan modus.

1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta diklat direkam melalui pengamatan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta diklat berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Tabel 2 Contoh Format Pengamatan Sikap dalam Laboratorium IPA

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Skor	Ket.
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Disiplin	Peduli lingkungan		
1 2 3	Andi Badu	3	4	3	2	12	

Catatan: Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik
Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran.

2) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta diklat. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta diklat yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta diklat menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta diklat di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menjelaskan kepada peserta diklat tujuan penilaian diri.

b) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.

c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Tabel 3 Contoh Format Penilaian Diri untuk Asperk Sikap

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Nama : ----------

Nama-nama anggota kelompok : ----------

Kegiatan kelompok : ----------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A,B,C atau D didepan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : tidak pernah

1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan

2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu

3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan

4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya

5. Selama kerja kelompok, saya....

--- mendengarkan orang lain

--- mengajukan pertanyaan

--- mengorganisasi ide-ide saya

--- mengorganisasi kelompok

--- mengacaukan kegiatan

--- melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

---

3) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta diklat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta diklat untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta diklat. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta diklat terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Tabel 4 Contoh Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
11	.....				

Keterangan :
1 = Sangat jarang
2 = Jarang
3 = Sering
4 = Selalu

4) *Penilaian* melalui jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Tabel 5 Contoh Format Penilaian Melalui Jurnal

JURNAL

Nama :.....

Kelas :.....

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes tertulis.

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a) memilih jawaban, dapat berupa:

- pilihan ganda
- dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- menjodohkan
- sebab-akibat

b) mensuplai jawaban, dapat berupa:

- isian atau melengkapi
- jawaban singkat atau pendek
- uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta diklat merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta diklat mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi

yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

2) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta diklat dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian otentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta diklat dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.

Seorang peserta diklat yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta diklat yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya hukum Pascal kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sahih dan otentik tentang pengetahuannya mengenai hukum Pascal dan mengenai penerapan hukum Pascal jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana hukum Pascal digunakan dalam kehidupan (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan).

Seorang peserta diklat yang mampu menjelaskan misalnya pengertian pasar, macam dan jenis pasar serta kaitannya dengan pemasaran memberikan informasi yang valid dan otentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar. Seorang peserta diklat yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sejarah tentang peristiwa sejarah tersebut. Seorang peserta diklat yang mampu menjelaskan makna lambang negara Garuda Pancasila merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang kandungan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

Tabel 6 Contoh Format Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Nama Peserta diklat	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
C								
....								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) Kinerja/Praktik

Penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan penilaian kinerja, yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta diklat dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta diklat melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/ deklamasi.

Penilaian kinerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta diklat untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

- Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan kinerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta diklat akan lebih utuh. Contoh untuk menilai kinerja di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya. Untuk mengamati kinerja peserta diklat dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek (diisi dengan tanda V), peserta diklat mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Tabel 7 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik di Laboratorium

Nama Peserta diklat	Aspek yang dinilai							
	Menggunakan jas lab		Membaca prosedur kerja		Member-sihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andi								
.....								

b) Skala Penilaian *(Rating Scale)*

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Tabel 8 Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Olahraga Bola Volley

Nama peserta diklat	Keterampilan yang dinilai																			
	Cara service				Cara passing atas				Cara passing bawah				Cara smash				Cara blok/membendung			
																				4
Anton																				
Bertha																				
Charles																				
Dono																				
.....																				

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√).
Kategori penilaian: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

2) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui, misalnya tentang pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Tabel 9 Contoh Format Rubrik untuk Menilai Projek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, res ponden, dan daf tar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta diklat membuat produk-produk pengetahuan, teknologi, dan seni, seperti: makalah, karangan, puisi, makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta diklat dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta diklat dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta diklat sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan sistematika, tampilan, bahasa, isi, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Tabel 10 Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran : IPA (Kimia)
Nama Proyek : Membuat Sabun
Nama Peserta didik : _____Kelas :_____

No	Aspek *	Skor			
1.	Perencanaan Bahan	1	2	3	4
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
3.	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total Skor					

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta diklat secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta diklat sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta diklat sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta diklat dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta diklat melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta diklat yang diperoleh dari pengalaman.Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

- Peserta diklat merasa memiliki portofolio sendiri
- Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta diklat dalam 1 map atau folder
- Beri tanggal pembuatan

- Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta diklat
- Minta peserta diklat untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

Tabel 11 Contoh Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 Semester
Sampel yang dikumpulkan : Karangan
Nama Peserta didik : _____ Kelas :_____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai				Keterangan/ Catatan
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		dst.					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		10/10					
		Dst.					

hhh

5) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

5. Administrasi dan Pelaporan Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta diklat mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta diklat terhadap standar yang telah ditetapkan.

Pendidik melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta diklat pada setiap topik seluruh KD. Hasil penilaian oleh pendidik setiap semester perlu diolah untuk diadministrasikan ke dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Nilai rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta diklat dalam satu semester. Nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam rapor diperoleh dari berbagai jenis

penilaian dengan teknik dan perhitungan yang telah dirumuskan seperti yang tertera pada dokumen Model Penilaian Hasil Belajar dan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta diklat SMK yang diterbitkan Kemendikbud.

a. Pengolahan Penilaian Pengetahuan:

Contoh:

Perhitungan nilai rapor pengetahuan seorang peserta diklat pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik

NH = 80
UTS = 70
UAS = 75
Nilai Rapor = (80+70+75) : 3 = 75;
Ditulis pada rapor nilai Angka 75 dan nilai predikat B

*) *Acuan pengolahan nilai lebih lanjut mengacu pada Petunjuk Teknis dari Direktorat PSMK*

Deskripsi :

Berdasarkan hasil penilaian Dewi memperoleh nilai predikat B untuk mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dan telah menyelesaikan seluruh kompetensi yaitu menerapkan konsep listrik (arus dan potensial listrik), menentukan bahan-bahan listrik, menentukan sifat rangkaian listrik arus searah dan rangkaian peralihan, menerapkan teorema rangkaian listrik arus searah, menentukan daya dan energi listrik, menentukan kondisi operasi pengukuran arus dan tegangan listrik, menentukan kondisi operasi pengukuran tahanan (resistan) listrik, menentukan kondisi operasi pengukuran daya, energi, dan faktor daya.

b. Pengolahan Penilaian Keterampilan

Pengolahan Nilai Rapor untuk Keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 - 4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal:

Contoh:

Penghitungan Nilai Keterampilan seorang peserta diklat pada mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

Nilai Praktik = 83
Nilai Projek = 78

Nilai Portofolio = 80
Nilai Rapor = (83 + 78 + 80) : 3 = 80
Yang ditulis pada rapor adalah nilai Angka 3.2 dan nilai predikat B+

*) *Acuan pengolahan nilai lebih lanjut mengacu pada Petunjuk Teknis dari Direktorat PSMK*

Deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian Dewi memperoleh nilai predikat B+ untuk pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik telah menyelesaikan hampir seluruh kompetensi yaitu mendemonstrasikan konsep listrik (gejala fisik arus listrik dan potensial listrik), memeriksa bahan-bahan listrik, memeriksa sifat elemen pasif dalam rangkaian listrik arus searah dan rangkaian peralihan, menganalisis rangkaian listrik arus searah, memeriksa daya dan energi listrik, memeriksa kondisi operasi pengukuran arus dan tegangan listrik, memeriksa kondisi operasi pengukuran arus dan tegangan listrik, tetapi masih ada kompetensi yang perlu lebih ditingkatkan lagi terutama untuk kompetensi memeriksa kondisi operasi pengukuran tahanan listrik.

c. Pengolahan Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi (penilaian proses), penilaian diri sendiri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru. Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KD dari KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

SB = Sangat Baik
B = Baik
C = Cukup Baik
K = Kurang Baik

Contoh:

Perhitungan nilai rapor sikap seorang peserta diklat pada mata pelajaran matematik:

Nilai Observasi = Baik
Nilai diri sendiri = Sangat Baik
Nilai antar teman = Baik
Nilai Jurnal = Baik
Nilai Rapor = Baik
Nilai Predikat = Baik
Yang ditulis pada rapor adalah predikat (B).

Deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian Dewi memperoleh nilai predikat Baik pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik telah memiliki sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun dengan sangat baik. Sedangkan sikap percaya diri perlu lebih ditingkatkan.

d. Pelaporan Pencapaian Hasil Belajar

1) Prinsip Pelaporan

Pelaporan hasil belajar dilakukan oleh Pendidik. Pelaporan hasil belajar oleh Pendidik diberikan dalam bentuk laporan hasil semua bentuk penilaian. Pelaporan hasil belajar merupakan hasil pengolahan oleh Pendidik dengan menggunakan kriteria:

- Laporan pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas dengan batas minimal Baik (B).
- Laporan pencapaian kompetensi pengetahuan untuk kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata dengan kriteria <70 (kurang baik), 70 – 74 (kurang baik), 75 – 85 (baik), 86-100 (sangat baik).
- Laporan pencapaian kompetensi keterampilan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata dengan kriteria <70 (kurang baik), 70 – 74 (kurang baik), 75 – 85 (baik), 86-100 (sangat baik).

Pelaporan hasil belajar oleh Pendidik digunakan oleh Satuan Pendidikan untuk mengisi Rapor pada akhir semester. Rapor berisi laporan capaian hasil belajar dalam bentuk nilai dan deskripsi.

2) Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 12 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikap	**Pengetahuan**		**Keterampilan**	
Predikat	**Skor Rerata**	**Predikat**	**Capaian**	**Predikat**
Baik (B)	86 – 100	Sangat Baik	86 – 100	Sangat Baik
	75 – 85	Baik	75 – 85	Baik
	70 – 74	Cukup Baik	70 – 74	Cukup Baik
	< 70	Kurang Baik	< 70	Kurang Baik

3) Bentuk Laporan

Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

- Pelaporan oleh Pendidik

  Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

- Pelaporan oleh Satuan Pendidikan

Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Pelaporan oleh Satuan Pendidikan meliputi:

- Hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta diklat dalam bentuk buku rapor;
- Pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait; dan

- Hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta diklat dan dinas pendidikan.

4) Nilai Untuk Rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:

- Ranah sikap menggunakan kriteria Kurang Baik (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) yang diperoleh melalui rubrik peserta didik. Batas minimum sikap adalah Baik (B). apabila sikap peserta didik belum Baik dilakukan pembinaan dahulu.

- Ranah pengetahuan menggunakan skor 1 – 100 dengan kriteria:

  <70 : Kurang Baik (K)
  70 – 74 : Cukup (C)
  75 – 85 : Baik (B)
  86 – 100 : Sangat Baik (SB);

- Ranah keterampilan menggunakan skor 1 – 100 dengan kriteria:

  <70 : Kurang Baik (K)
  70 – 74 : Cukup (C)
  75 – 85 : Baik (B)
  86 – 100 : Sangat Baik (SB);

5) Format Rapor

Format rapor untuk SMK/MAK disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13 Format Rapor Sekolah Menengah Kejuruan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (Umum)							
1	Matematika (Nama guru)	Diisi dengan angka 1-100	Diisi dengan kata Kurang Baik, Baik, dan Sangat Baik	Diisi dengan angka 1 - 100	Diisi dengan kata Kurang Baik, Baik, dan Sangat Baik	Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik.	Disimpulkan secara utuh dari sikap peserta diklat dalam Mapel (Deskripsi Koherensi)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
						(Diisi oleh guru Mapel)	(diisi oleh Wali Kelas berdasarkan hasil diskusi dengan semua guru kelas terkait)
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)						
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)						
4	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)						
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)						
6	Bahasa Inggris (Nama guru)						
Kelompok B (Umum)							
1	Seni Budaya (Nama guru)						
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)						
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)						
Kelompok C (Peminatan)							
I. Dasar Bidang Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
II. Dasar Program Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						
III. Paket Keahlian							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						
IV. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						

Deskripsi :

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
I. Dasar Bidang Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
II. Dasar Program Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
III. Paket Keahlian			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
IV. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	

Catatan:

- Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.
- Dinyatakan tidak naik kelas bila terdapat 3 mata pelajaran atau lebih, pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap belum tuntas/belum baik.

6. Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperolehsiswa pada **ulangan harian** (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, produk),**ulangan tengah semester** (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan produk), ulangan **akhir semester** (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan produk), dan **ulangan kenaikan kelas** (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan pruduk).

Analisis untuk ulangan harian dan tengah semester ditekankan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan faktor penyebab mengapa siswa memperoleh nilai kurang. Bagi anak yang memperoleh nilai kurang dari batas nilai minimal

ketuntasan belajar akan diberi **remedial**, sedang bagi anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberikan **pengayaan**.

Analisis untuk ulangan akhir semester, ulangan harian dan tengah semester untuk menentukan nilai di rapor semester satu. Sedangkan analisis ulangan kenaikan kelas, nilai ulangan harian, dan tengah semester dipergunakan untuk menentukan nilai rapor semester dua dan kenaikan kelas. Selain itu analisis dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar.

7. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Atau Pengajaran

Evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari sedikit uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar atau pengajaran perlu dilakukan evaluasi supaya mengetahui tingkat kecapaian tujuan yang telah direncanakan sehingga dalam proses pengajaran ini menghasilkan peserta diklat yang mempunyai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tinggi serta berdampak pula terhadap kemajuan bangsa.

Evaluasi Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta diklat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaannya. Pendidik harus mengetahui sejauhmana peserta diklat telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Sebaliknya, peserta diklat juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan.

Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen atau alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen atau alat penilaian. Ada sebagian ahli pendidikan menyamakan arti evaluasi dengan penilaian, tetapi sesungguhnya *evaluasi memiliki arti yang lebih luas*, yaitu penggunaan hasil penilaian untuk mengambil keputusan, seperti untuk menentukan kelulusan, penempatan, penjurusan, dan perbaikan program.

Evaluasi hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta diklat yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi, evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran, namun alat evaluasi sering disebut juga alat penilaian. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada passing grade atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakannya.

b. Kualitas dan Ciri-ciri Proses Evaluasi yang Baik

1) Validitas

Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.

2) Reliabilitas (Keandalan)

Reliabilitas merupakan kualitas yang menunjukkan kemantapan ekuivalensi atau stabilitas suatu pengukuran yang dilakukan.

3) Obyektivitas

Obyektivitas adalah kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dan dari penskor-penskor kompeten yang sama.

c. Proses Evaluasi

1) Proses Evaluasi Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang disistimatis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan tepat.

Proses tes adalah suatu proses dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Menurut Hendyat Soetopo jenis tes, terdiri dari:

a) Dilihat dari sifatnya:

(1) Tes verbal, yaitu tes yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes.

(2) Tes non verbal, yaitu tes yang tidak menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan gambar, memberikan tugas.

b) Dilihat dari tujuannya:

(1) Tes bakat yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang

(2) Tes intelegensi yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kecerdasan seseorang.

(3) Tes prestasi belajar yaitu tes yang dilakukan untuk mengegtahui prestasi seorang murid dari mata pelajaran yang diberikan

(4) Tes diagnosik yaitu tes yang digunakan untuk menggali kelemahan atau problem yang dihadapi murid

(5) Tes sikap yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu

(6) Tes minat yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai.

c) Dilihat dari pembuatannya:

(1) Tes standar yaitu tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya.

(2) Tes buatan guru yaitu tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.

d) Dilihat dari bentuk soalnya:

(1) Tes uarian (essay) yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian.

(2) Tes obyektif yaitu tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan waban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai.

e) Ditinjau dari objeknya:

(1) Tes individual yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.

(2) Tes kelompok yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

2) Proses Evaluasi Non Tes

Proses non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid. Adapun proses non tes dapat dilakukan dengan cara:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Fungsi observasi untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri murid, serta untuk menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.

Jenis observasi antara lain:

(1) Observasi partisipasi, umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.

(2) Observasi sistematik, sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka tentang berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

(3) Observasi eksperimental, adalah suatu observasi yang membuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu dan situasi tersebut dibuat sengaja.

b) Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjaring data dan informasi murid dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data (murid) ataupun kepada orang lain.

Jenis wawancara, yaitu:

(1) Wawancara jabatan ialah wawancara yang ditujukan untuk mencocokkan seorang calon pegawai dengan pekerjaan yang tepat

(2) Wawancara informatif ialah wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data atau memberikan informasi

(3) Wawancara disipliner ialah wawancara yang ditujukan untuk menuntut perubahan tingkah laku seseorang kearah kegiatan yang diinginkan pewawancara

(4) Wawancara penyuluhan ialah wawancara yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah

c) Problem Checklist (Daftar Cek Masalah)

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi murid.

Alasan menggunakan daftar cek masalah yaitu, efisiensi karena dengan menggunakan daftar cek masalah data yang diperoleh akan lebih banyak dalam waktu yang relative singkat. Selain itu juga, menggunakan daftar cek masalah lebih intensif karena data yang diperoleh lebih diteliti, mendalam dan luas. Serta daftar cek masalah valid dan reliable, maka secara langsung individu yang bersangkutan akan dapat mencek yang ada pada dirinya.

d) Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden. Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai cirri khas yang membedakan dengan alat pengumpul data yang lainnya, yaitu terletak pada pengumpulan data yang melalui daftar pertanyaan

tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.

e) Sosiometri-sosiogram

Sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur hubungan social di dalam kelompoknya. Sosiometri digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok, untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya, serta memiliki kesukaran seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok baik dalam kegiatan belajar, bermain, bekerja dengan kegiatan-kegiatan kelompok lainnya.

Kegunaan sosiometri yaitu memperbaiki hubungan insane diantara anggota-anggota kelompok, menentukan kelompok kerja tertentu, meneliti kemampuan memimpin seseorang dalam kelompok, untuk mengatur tempat duduk dalam kelas, untuk mengetahui perpecahan kelompok dalam masyarakat

d. Penyusunan Tes Hasil Belajar

Dalam pengukuran hasil belajar kita memerlukan alat-alat yang digunakan dalam pengukuran seperti tes. Jika tes yang akan digunakan sudah tersedia dan cukup memenuhi syarat maka kita tinggal memilih tes yang telah tersedia. Tetapi apabila tes tersebut belum ada maka kita harus menyusun sendiri tes yang akan dipergunakan. Dalam penyusunan tes hasil belajar ada beberapa langkah yang harus ditempuh, seperti:

1) Menyusun Layout

Suatu tes hasil belajar baru dapat dikatakan tes yang baik apabila materi yang tercantum dalam item-item tes tersebut merupakan pilihan yang cukup mewakili terhadap materi pelajaran yang diungkapkan dalam item-item suatu hasil belajar, hanya menyangkut sebagian kecil dari keseluruhan materi yang dikuasai oleh murid-murid.

Untuk mendapatkan suatu tes hasil belajar yang cukup mewakili terhadap bahan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan mengadakan analisa rasional. Artinya kita mengadakan analisa berdasarkan fikiran-fikiran yang logis, bahan-bahan apa yang perlu kita kemukakan dalam suatu tes, sehingga tes yang kita susun tersebut benar-benar merupakan pilihan yang mewakili terhadap ketentuan

yang terdapat pada sumber-sumber tertentu seperti: tujuan pengajaran, rencana pengajaran, buku-buku pedoman, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Dalam *layout* ada hal penting yang perlu dicantumkan, yaitu:

a) Ruang lingkup dari pengetahuan yang akan diukur sesuai dengan rencana pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum

b) Proporsi jumlah item dari pada tiap-tiap sub materi. Proporsi jumlah item untuk tiap-tiap sub materi hendaknya sesuai dengan proporsi dari pada luas masing-masing sub materi.

c) Jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur, seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

d) Bentuk tipe tes yang akan dipergunakan lebih dari satu bentuk.

2) Menulis Soal

Setelah kita menyusun layout, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan pertanyaan-pertanyaan. Untuk menuliskan soal-soal yang baik harus berpedoman kepada sasaran-sasaran atau tujuan pengajaran dalam penyusunan item untuk tiap-tiap tipe tes. Banyaknya item yang ditulis hendaknya lebih banyak daripada yang diperlukan, sehingga dapat memilih item yang lebih baik.

3) Menata Soal

Setelah soal-soal yang diperlukan untuk suatu tindakan evaluasi mencukupi maka langkah selanjutnya ialah mengatur soal-soal tersebut. Dalam pengaturan ini kita kelompokkan soal-soal itu menurut bentuknya, seperti pilihan ganda, essay, dan menjodohkan.

Disamping pengaturan menurut bentuknya, soal itu hendaknya diatur pula menurut taraf kesukarannya dari mulai taraf ringan, sedang, sampai taraf berat.

4) Menetapkan Skor

Langkah selanjutnya yaitu, menetapkan besarnya skor yang diberikan untuk setiap item. Artinya kita tetap beberapa skor yang akan diberikan untuk setiap jawaban murid. Cara menskor yang banyak dilakukan adalah memberikan skor satu untuk setiap jawaban yang betul. Namun kerap kali diperlukan cara pemberian skor lain pula, misalnya untuk menghindari terjadinya pemberian

skor yang terlampau rendah atau terlampau tinggi untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam hal ini dipergunakan skor yang sebelumnya telah ditetapkan besarnya, yaitu yang mengenai prinsip-prinsip pokok disediakan skor yang lebih besar daripada pertanyaan-pertanyaan yang kurang penting.

5) Reproduksi Tes

Setelah semua langkah-langkah tersebut diatas dilampaui, maka langkah terakhir adalah memproduksi tes. Reproduksi ini dapat dalam bentuk ketikan atau cetakan. Jumlah reproduksi kita sesuaikan dengan jumlah kebutuhan.

6) Analisa empiris **terhadap suatu tes hasil belajar**

Apabila suatu tes telah selesai kita laksanakan maka hasil-hasil yang ditimbulkan oleh tes tadi kita adakan analisa. Analisa yang kita lakukan setelah suatu tes selesai dilaksanakan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a) Bagaimanakah kualitas daripada item-item yang kita gunakan?

b) Apakah item-item tersebut sudah cukup baik atau belum?

c) Kalau belum dimana letak kelemahannya?

d) Apakah item tersebut masih bisa direvisi atau harus dihapus?

Analisa semacam ini disebut analisa empiris. Dengan analisa empiris ini dapat kita ketahui apakah tes yang kita susun itu sudah merupakan tes yang baik atau belum? Dengan analisa empiris ini dapat diketahui item-item mana yang perlu diubah atau diperbaiki bahkan dihapus, dan item-item mana yang baik dipergunakan untuk selanjutnya.

Umumnya suatu tes hasil belajar baru merupakan tes yang baik, setelah diadakan revisi beberapa kali, berdasarkan hasil-hasil analisa empiris. Oleh karena itu, analisa empiris perlu dialakukan melaui analisa empiris ini akan diketahui kelemahan-kelemahan dari suatu item yang kita gunakan yang selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut diperbaiki.

Analisa empiris yang berulang kali kita lakukan akan mendapatkan item-item tes yang cukup baik. Item-item yang cukup baik ini dapat kita simpan dalam bank soal dan dapat digunakan untuk keperluan evaluasi selanjutnya.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bench marking dan penilaian program.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan Harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta diklat, dan tugas – tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Ulangan harian ini, terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan – tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta diklat.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.

b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan semester kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas – kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kodya / kabupaten maupun provinsi. Hal ini, dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal – soal yang diujikan. Di samping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan bisa dipergunakan secara berulang – ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan – bahan yang diujikan meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan – bahan yang telah diberikan. Hasil evaluasi akhir ini terutama

digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta diklat dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat diatasnya. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta diklat, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes Kemampuan Dasar dilakukan untuk mengetahui kemapuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta diklat dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar atau Ijazah tidak semata – mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang saat ini, serta proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta diklat dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, usaha dan keuletannya. Data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diperoleh melalui penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas bukan untuk memberikan nilai akhir peserta diklat. Hal ini, dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaanserta Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan.

Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pengantar : Mengidentifikasi Isi Materi Pembelajaran (Diskusi Kelompok)

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, berdiskusilah dengan sesama peserta diklat di kelompok Anda untuk mengidentifikasi hal-hal berikut:

1) Apa saja hal-hal yang harus Anda persiapkan sebelum mempelajari materi pembelajaran ini? Berikan penjelasanmu!

2) Bagaimana cara yang Anda lakukan dalam mempelajari materi pembelajaran ini? Berikan penjelasanmu!

3) Ada berapa dokumen bahan bacaan yang ada di dalam Materi pembelajaran ini? Berikan penjelasan mengenai dokumen bahan bacaan tersebut!

4) Kemukakan topik-topik yang akan Anda pelajari dalam materi pembelajaran ini? Berikan penjelasanmu!

5) Sebutkan kompetensi yang seharusnya Anda kuasai sebagai guru kejuruan dalam mempelajari materi pembelajaran ini? Jelaskan kompetensi tersebut!

6) Berikan bukti bahwa sebagai guru kejuruan Anda telah mencapai kompetensi yang ditargetkan? Berikan penjelasan yang mendasari jawaban Anda.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di atas dengan menggunakan **LK-00**.Jika Anda bisa menjawab pertanyan-pertanyaan di atas dengan baik, maka Anda bisa melanjutkan pembelajaran dengan mengamati gambar berikut ini.

Aktivitas 1 : Prinsip penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar

Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan penilaian yang memungkinkan peserta diklat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, dengan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan serta sikapnya sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di dunia nyata atau dunia kerja. Melalui diskusi di dalam kelompok Anda, tentukan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan tuntutan penilaian autentik. Selain itu, aspek-aspek apa saja yang penting untuk dinilai dan di evaluasi. Anda dapat menuliskan jawaban dengan menggunakan **LK-01.** Untuk memperkuat pemahaman Anda tentang prinsip dan aspek penting dalam penilaian dan evaluasi, bacalah kembali uraian materi pada bahan pembelajaran 1.

Aktivitas 2 : Prosedur penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar

Pada penilaian dan evaluasi terdapat sejumlah prosedur yang harus dilalui secara bertahap. Menurut Anda, bagaimana prosedur yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

Melalui diskusi dalam kelompok, tuliskan pendapat kelompok Anda pada **LK-02**. Untuk memperdalam pengetahuan Anda tentang prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Anda disarankan membaca uraian materi poin 7 pada bahan pembelajaran 1.

Aktivitas 3 : Pengembangan instrumen penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar

Pada penilaian autentik, terdapat aspek-aspek yang wajib dinilai dan dievaluasi diadministrasikan dengan mengunakan berbagai instrumen. Diskusikan dalam kelompok bagaimana bentuk instrumen dari setiap aspek tersebut. Jawaban kelompok Anda agar dituangkan pada **LK-03.**

Aktivitas 4 : Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Menurut Anda, untuk apa analisis tehadap hasil penilaian di setiap macam ulangan tersebut dilakukan? Diskusikan hal tersebut dalam kelompok Anda dan hasil diskusi itu dicantumkan pada **LK-04.** Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang hal tersebut, uraian materi pada pembelajaran 1 dapat membantu.

E. Latihan

1. Anda telah mempelajari tentang pengukuran, penilaian, dan evaluasi! Menurut pemahaman Anda, ceritakan tentang pengukuran, penilaian, dan evaluasi beserta contoh! Apa perbedaan dari pengukuran, penilaian, dan evaluasi?

2. Jelaskan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar!

3. Jelaskan tentang enam jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif yang Anda pahami!

4. Jelaskan secara rinci tentang prosedur dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar!

5. Apa yang Anda pahami tentang analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar! Berikan penjelasan disertai contoh!

F. Rangkuman

Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan penilaian yang memungkinkan peserta diklat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, dengan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan serta sikapnya sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di dunia nyata atau dunia kerja

Dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yaitu: valid/sahih, objektif, transfaran/terbuka, adil, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, serta beracuan kriteria.

Dalam dunia pendidikan, ada tiga aspek yang menjadi sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prosedur yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian antar lain adalah: mengkaji materi pembelajaran, memilih teknik penilaian, merumuskan kisi-kisi, menulis butir soal, melalukan penimbangan/*review,* melakukan perbaikan hasil review, melaksanakan ujicoba dan penggandaan, melaksanakan pengujian, melakukan penskoran, dan melakukan keputusan akhir dari kegiatan penilaian.

Instrumen penilaian yang akan dipergunakan harus dikembangkan oleh guru. Instrumen yang dikembangkan meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hasil penilaian oleh pendidik setiap semester perlu diolah untuk diadministrasikan ke dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Nilai rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta diklat dalam satu semester.

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, produk),ulangan tengah semester (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan produk), ulangan akhir semester (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan produk), dan ulangan kenaikan kelas (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas dan pruduk)

Evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang Anda fahami setelah mempelajari materi ini?
2. Apa pengalaman yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai Guru ?
4. Apa rencana tindak lanjut yang akan Anda lakukan setelah kegiatan ini?

H. Kunci Jawaban Latihan

1. Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya dan dapat dikuantitaskan melalui tes atau cara lain. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat *(instrument*) pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta diklat, sedangkan evalusi dan penilaian lebih bersifat kualitatif.

2. Prinsip-prinsip penilaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar:

   a. Valid/sahih

   Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti

menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta diklat hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c. Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta diklat dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta diklat karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta diklat.

g. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

i. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

3. Enam jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif meliputi:

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lainnya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan tingkat berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta diklat dapat mengingat konsep matematika yang telah dipelajari.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta diklat dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan yang rinci tentang sesuatu tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan tingkat berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman adalah peserta diklat dapat mengetahui kegunaan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit. Aplikasi atau penerapan ini adalah tingkat berpikir yang setingkat lebih tinggi daripada pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang aplikasi adalah peserta diklat mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Taraf berpikir analisis adalah setingkat lebih tinggi daripada taraf berpikir aplikasi. Contoh hasil belajar analisis adalah peserta diklat secara disiplin menganalisis penyelesaian soal-soal matematika baik di sekolah maupun di rumah.

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Taraf berpikir sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada taraf berpikir analisis. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada taraf sintesis adalah peserta diklat secara disiplin mampu merinci konsep-konsep matematika dan mengemukakan gagasan-gagasan, data-data, atau informasi dari konsep matematika tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Penilaian atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya, jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka dia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau criteria yang ada. Contoh hasil belajar kognitif taraf evaluasi adalah peserta diklat mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam menggunakan konsep matematika dan menyimpulkan sehingga diperoleh penyelesaian yang benar.

4. Prosedur dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Mengkaji Materi Pembelajaran

Tahap pertama yang harus dilakukan guru sebagai penilai adalah mempelajari dan mengkaji materi pembelajaran dari satu atau lebih kompetensi dasar. Kajian materi ini dapat dilakukan melalui beberapa referensi untuk memperoleh bahan secara komprehensif dari beragam sumber dengan bertolak pada kompetensi yang diharapkan.

Memilih Teknik Penilaian

Tahap kedua Guru memilih atau menentukan teknik penilaian (tes atau non tes) sesuai dengan kebutuhan pengukuran. Dalam menentukan keakuratan perlu dipertimbangkan pemilihan teknik, yaitu tingkat keakuratan dan kepraktisan penyusunan dalam setiap butir soal/instrumen.

Perumusan Kisi – Kisi

Tahap ketiga merumuskan dan membuat matrik kisi-kisi sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditentukan.

Penulisan Butir Soal

Tahap keempat, guru membuat butir-butir soal yang sesuai dengan kisi-kisi dan bentuk soal/instrumen yang telah ditentukan. Bila guru menggunakan teknik non tes, maka diperlukan untuk membuat pedoman pengisian instrumen. Misalnya untuk observasi atau wawancara.

Penimbangan/Review

Dalam tahap ini, butir soal dan atau pedoman yang telah disusun guru, ditimbang secara rasional (analisis rasional oleh guru); dibaca, ditelaah dan dikaji kembali butir-butir soal dan atau pedoman yang dibuat telah memenuhi persyaratan.

Perbaikan

Pedoman diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan yang didasarkan kepada pemikiran peserta diklat untuk memahami isi dari kalimat yang diberikan, hal ini mengandung arti bahwa kalimat yang disusun hendaknya mudah di pahami oleh para peserta diklat .

Uji-coba dan Penggandaan.

Uji-coba terhadap instrumen yang dibuat adalah untuk menentukan apakah butir soal/isntrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria yang dituntut, sudahkah mempunyai tingkat ketetapan, ketepatan, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memadai. Untuk bentuk non tes kriterianya dituntut adalah tingkat ketepatan (validitas) dan ketetapan (reliabilitas) sehingga diperoleh perangkat alat tes ataupun non tes yang baku (standar)

Diuji (diteskan)

Setelah diperoleh perangkat alat tes ataupun non tes yang memenuhi persyaratan sudah barang tentu perangkat alat ini diorganisasikan, disusun berdasarkan pada bentuk-bentuk atau model-model soal bagi perangkat tes, dan

untuk perangkat non tes.Setelah perangkat tes maupun non tes digandakan kemudian siap untuk diujikan.

Pemberian Skor

Lembar jawaban peserta diklat disusun berdasarkan nomer induk untuk memudahkan dalam memasukkan skor. Kemudian dilakukan pemberian skor sesuai dengan kunci jawaban, sehingga diperoleh skor setiap peserta diklat. Untuk bentuk soal objektif diberi skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sedangkan skor bentuk *essay* bergantung kepada tingkat kesulitan soal. Untuk menafsirkan siapa yang lulus dan tidak lulus bergantung pada batas lulus yang dipergunakan oleh guru.

Putusan.

Setelah pengelolaan, sampai pada menafsirkan, guru memperoleh putusan akhir dari kegiatan penilaian. Putusan yang diambil diharapkan obyektif sesuai dengan aturan.

5. Analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

I. EVALUASI

Bacalah dengan cermat pertanyaan dan atau penyataan di bawah ini, lalu pilih satu jawaban dengan memberikan tanda "X" yang menurut hemat Anda paling benar antara "a sampai e".

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan assesmen hasil belajar peserta diklat, kecuali:
   a. ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
   b. menggunakan acuan kriteria berdasarkan pencapaian kompetensi;
   c. ditindaklanjuti dengan program remedial dan pengayaan;
   d. dilakukan pengulangan jika ternyata hasilnya banyak yang jelek;
   e. dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip yang perlu dicermati dalam assesmen hasil belajar peserta diklat, kecuali:
   a. sahih (valid);
   b. objektip;
   c. adil;
   d. kooperatip;
   e. terpadu.

3. Kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri adalah kemampuan:
   a. kognitif;
   b. afektif;
   c. psikomotor;
   d. psikologis;
   e. kepribadian.

4. Di bawah ini langkah-langkah penting dalam melakukan assesmen, kecuali:
   a. menentukan tujuan penilaian;
   b. memperhatikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD);
   c. menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau non-tes atau keduanya;
   d. menyusun kisi-kisi tes dan pedoman penskorannya;
   e. menentukan kriteria ketuntasan minimal.

5. Di bawah ini beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penentuan materi terkait dengan assesmen, kecuali:
   a. urgensi, yaitu materi secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh peserta diklat;
   b. kontinuitas, yaitu materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih materi yang sudah dipelajari sebelumnya;
   c. relevansi, yaitu materi yang diperlukan untuk mempelajari/memahami mata pelajaran lain,
   d. keterpakaian, yaitu materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
   e. ketuntasan, yaitu batas minimal kompetensi yang harus dimiliki peserta diklat

6. Di bawah ini merupakan beberapa langkah-langkah dalam penyusunan butir soal, kecuali:
   a. menentukan tujuan tes;
   b. menentukan kompetensi yang akan diujikan;
   c. menentukan materi yang diujikan;
   d. menentukan batas ketuntasan/kelulusan
   e. menyusun kisi-kisi

7. Di bawah ini merupakan kaídah-kaidah dalam penulisan soal dilihat dari materi, kecuali:
   a. soal harus sesuai dengan indikator;
   b. setiap pertanyaan harus diberikan batasan jawaban yang diharapkan;
   c. materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran;
   d. ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal;
   e. materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas

8. Penilaian yang meminta peserta diklat untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah:
   a. penilaian projeck;
   b. penilaian kinerja;
   c. penilaian produk;
   d. penilaian portofolio;
   e. penilaian non tes.

9. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa:
   a. stándar kompetensi;
   b. kompetensi dasar;
   c. standar kompetensi kelulusan;
   d. indikator-indikator kompetensi dasar;
   e. kompetensi komperhensip.

10. Penilaian yang didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, hal tersebut merupakan prinsip penilian yang:
    a. adil
    b. obyektif
    c. valid
    d. sistematis
    e. akuntabel

11. Penilaian yang dapat dipertanggung-jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya, hal tersebut merupakan prinsip penilaian yang:
    a. adil
    b. obyektif
    c. valid
    d. sistematis
    e. akuntabel

12. Penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku, hal tersebut merupakan prinsip penilaian yang:
    a. adil
    b. obyektif
    c. valid
    d. sistematis
    e. akuntabel

13. Daftar pertanyaan merupakan bentuk instrumen untuk teknik penilaian:
    a. tes tertulis
    b. tes lisan
    c. tes kinerja
    d. jurnal
    e. portofolio

14. Materi yang mutlak dikuasai oleh peserta diklat adalah pertimbangan untuk dimuat dalam butir-butir soal berdasarkan kriteria:
    a. urgensi
    b. kontinuitas
    c. relevansi
    d. keterpakaian
    e. kompleksitas

15. Beberapa teknik dan alat penilaian dapat digunakan untuk memperoleh informasi keadaan belajar peserta diklat, berikut ini yang merupakan teknik penilaian melalui tes adalah...

    a. tes perbuatan;

    b. teknik wawancara;

    c. observasi;

    d. tes simulasi;

    e. lembar penilaian fortofolio.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2004). Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajarabn Matematika. Dirjen pendidikan Dasar dan menengah, Direktorat pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas. (2006). Model penilaian kelas sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Diambil pada bulan Juni 2008, pada www. puskur.net

Hibbard,K.M.().*Performance assessment in the science class romm*. New York:McGraw-Hill

Modul Pedagogik Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (2015). Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri. Kementerian Pendidikan dan Kebuadayaan

Popham, W. J. (1995). Classroom assessment what teachers need to know. Los Angeles: Allyn & Bacon.

Sri Wardani. (2004). Penilaian pembelajaran matematika berbasis kompetensi. Makalah disampaikan pada diklat Instruktur/pengembang Matematika SMK. Diambil pada bulan Juli 2008 pada http:// www

Webb, N. L. & Coxford, A. F. (1994). Assessment mathematics classroom. The National Council of Teachers of Mathematics, INC.

GLOSARIUM

ISTILAH	KETERANGAN
Measurement	Proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu
Penilaian	Kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
Benchmarking	suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan
Wawancara	Alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjaring data dan informasi murid dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data (murid) ataupun kepada orang lain
Observasi	teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki
Evaluasi proses	Suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan
Evaluasi hasil belajar	kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan

LAMPIRAN

Lampiran 1 LK - 00

LK - 00

1. Kemukakan hal-hal yang harus Anda persiapkan sebelum mempelajari materi pengembangan evaluasi pembelajaran? Berikan penjelasanmu!

.....

.....

2. Bagaimana cara Anda agar dapat memahami materi pembelajaran ini secara benar? Berikan perjelasan.

.....

.....

3. Jelaskan dokumen-dokumen dalam materi pembelajaran ini menurut pemahaman Anda!

.....

.....

.....

4. Uraikan topik-topik yang Anda pelajari dalam materi pembelajaran ini? Berikan penjelasan menurut pemahamanmu!

.....

.....

.....

5. Jelaskan kompetensi yang dapat Anda peroleh sebagai guru kejuruan setelah mempelajari materi pembelajaran ini?

.....

.....

6. Kemukakan dan tunjukkan bukti bahwa sebagai guru kejuruan Anda telah mencapai kompetensi yang ditargetkan? Berikan penjelasan yang mendasari jawaban Anda!

.....

.....

.....

Lampiran 2 LK - 01

LK - 01

1. Tuliskan pemahaman Anda tentang prinsip-prinsip penilaian, evaluasi proses, dan evaluasi hasil belajar berdasarkan penilaian autentik!

.....
.....
.....
.....

2. Terdapat tiga aspek yang harus dilakukan penilaian dan evaluasi. Tuliskan ketiga aspek tersebut beserta alasan mengapa ketig aspek tersebut diperlukan!

.....
.....
.....

Lampiran 3 LK - 02

LK - 02

Bagaimana prosedur yang harus dilalui dalam melakukan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar menurut pemahamanmu? Sertakan contoh yang mendasari jawabanmu!

.....
.....
.....

Lampiran 4 LK - 03

LK - 03

Pada penilaian autentik, terdapat tiga aspek yang wajib dinilai dan dievaluasi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini diadministrasikan dengan mengunakan instrumen. Tugas Anda adalah menuangkan bentuk instrumen dari setiap aspek tersebut.

1. Instrumen Aspek Sikap

2. Instrumen Aspek Pengetahuan

3. Instrumen Aspek Keterampilan

Lampiran 5 LK - 04

LK - 04

Menurut Anda, mengapa perlu melakukan analisis tehadap hasil penilaian di setiap macam ulangan dilakukan? Diskusikan hal tersebut dalam kelompok Anda, hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.

PENUTUP

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta diklat berhak untuk mengikuti tes untuk menguji kompetensi yang telah dipelajari. Apabila peserta diklat dinyatakan memenuhi syarat kelulusan dari hasil evaluasi dalam modul ini, maka peserta berhak untuk melanjutkan ke topik/modul berikutnya.

Mintalah pada widyaiswara untuk uji kompetensi dengan sistem penilaian yang dilakukan langsung oleh pihak institusi atau asosiasi yang berkompeten apabila peserta telah menyelesaikan seluruh evaluasi dari setiap modul, maka hasil yang berupa nilai dari widyaiswara atau berupa portofolio dapat dijadikan bahan verifikasi oleh pihak institusi atau asosiasi profesi. Selanjutnya hasil tersebut dapat dijadikan sebagai penentu standar pemenuhan kompetensi dan bila memenuhi syarat peserta berhak mendapatkan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh institusi atau asosiasi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Djumanta, W & Sudrajat, R. (2008). *Mahir Mengembangkan Kemampuan Matematika untuk kelas XI SMA/MA Program IPA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayat, T & Kadarusman, K. (1994). *Matematika Dasar plus Matematika IPA*. Bandung: Penguin Sakti.

Kasmina & Kusna, A. (2002). *Seri Pendalaman Materi Matematika SMK dan MAK. Program Keahlian Teknologi, Kesehatan dan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

MATEMATIKA TEKNIK

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

EDISI REVISI 2018

H

Kelompok Kompetensi

Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Soal Keterampilan Berpikir Aras Tinggi (HOTS)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
2018

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 12, Senayan, Jakarta 10270 Telefon / Fax: (021)57974108

http://gtk.kemdikbud.go.id/